

## ABSTRACT

**Magdalena Sulastri (1999) : *Lady Chatterley's Lover : A Picture of the Twentieth-century Conditions in England*. English Letters Study Programme. Department of English Letters. Faculty of Letters. Sanata Dharma University. Yogyakarta.**

This thesis deals with historical background in D.H.Lawrence's *Lady Chatterley's Lover*. The historical background written here is the conditions in the early of the twentieth century in England, which includes political, social, military, economical, psychological, and literary conditions.

There are two aims in this study. The first aim is to identify the twentieth-century conditions that are depicted in D.H.Lawrence's *Lady Chatterley's Lover*. The second aim is to gain the significance of the expose of the twentieth-century conditions in D.H.Lawrence's *Lady Chatterley's Lover*.

The method of research applied in this thesis is library research. while to get the data for this analysis the socio-historical approach is used. This approach is useful to find out the information about the conditions in the early of the twentieth century and to compare those conditions with the content of the novel.

From the analysis we find out that there are four significant conditions in the early of the twentieth century that are depicted in *Lady Chatterley's Lover*. The first is the condition after the World War I. The second is industrialism. The third is the existence of class distinction in the society, and the fourth is the literary condition which is much influenced by Romanticism. There are three Romantic characteristics that are described in the novel. They are the interest in the lower class rather than in the aristocracy, the love of external nature, and the need to balance between reason and imagination, between mind and body.

Having understood the twentieth-century conditions depicted in the novel, we see that Lawrence puts the condition after the World War to show that war is very cruel. It does not only make destruction physically but also mentally, like what Connie feels. By putting industrialism, Lawrence criticize people who put money above all things that they cannot symphatize with other people. especially those from the lower class. Industrialism also makes a bad effect in the environment. There are many pollutions because of it. By writing the existence of class distinction in the society, Lawrence shows us that one's capability does not depend on his class, so we should respect someone from his capability and personality. The Romantic characteristics insist Lawrence's intention to show that he as a modern writer does not like what most of the modern people do.

## ABSTRAK

**Magdalena Sulastri (1999) : *Lady Chatterley's Lover* : Suatu Gambaran dari Kondisi Abad ke-20 di Inggris. Program Studi Sastra Inggris. Jurusan Sastra Inggris. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.**

Tesis ini berkaitan dengan latar belakang historis dalam novel *Lady Chatterley's Lover* karya D.H. Lawrence. Latar belakang historis yang tertulis di sini adalah kondisi pada awal abad ke-20 di Inggris yang meliputi kondisi politik, sosial, militer, ekonomi, psikologi, dan kesusastraan.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah studi pustaka, dan untuk memperoleh data dalam analisis ini digunakan pendekatan sosio-historikal. Pendekatan ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi tentang kondisi-kondisi di awal abad ke-20 dan untuk membandingkan kondisi tersebut dengan isi novel ini.

Dari analisis diperoleh hasil bahwa ada empat kondisi penting dari awal abad ke-20 yang tergambar dalam *Lady Chatterley's Lover*. Yang pertama adalah kondisi setelah Perang Dunia I. Yang kedua adalah industrialisme. Kondisi ketiga adalah masih adanya perbedaan kelas dalam masyarakat. Kondisi yang keempat adalah kondisi kesusastraan dalam abad ke-20 yang banyak dipengaruhi oleh Romantisisme. Ada tiga karakteristik Romantisisme yang terdapat dalam novel *Lady Chatterley's Lover*. Karakteristik pertama adalah perhatian yang lebih terhadap kelas bawah daripada aristokrasi. Yang kedua adalah kecintaan pada alam luar. Karakteristik ketiga adalah keinginan untuk menyeimbangkan antara daya pikir dan daya imajinasi, antara jiwa dan raga.

Setelah memahami kondisi abad ke-20 dalam novel ini, kita mengetahui arti penting dari penggambaran kondisi-kondisi tersebut. Lawrence menulis kondisi setelah Perang Dunia I untuk menunjukkan bahwa perang sangatlah kejam. Perang tidak hanya merusak secara fisik namun juga secara mental, seperti yang dirasakan oleh Connie. Dengan menulis industrialisme, Lawrence mengkritik orang-orang yang mementingkan uang di atas segalanya sehingga mereka tidak bisa bersimpati terhadap orang lain, terutama orang dari kelas bawah. Industrialisme juga membawa pengaruh buruk bagi lingkungan dengan adanya banyak polusi. Dengan menulis keberadaan perbedaan kelas dalam masyarakat, Lawrence ingin menunjukkan bahwa kemampuan seseorang tidaklah tergantung pada kelasnya, sehingga kita seharusnya menghormati seseorang dari kemampuan dan kepribadiannya. Karakteristik Romantisisme yang nampak dalam novel ini menegaskan maksud Lawrence untuk menunjukkan bahwa ia sebagai seorang penulis modern tidak suka dengan apa yang dilakukan oleh kebanyakan orang modern.